Rabu, 5 April 2023, Rabu dalam Pekan Suci

Yesaya 50:4-9; Mazmur 68; Matius 26:14-25

Nabi Yesaya menyatakan hamba yang bersaksi tentang kebenaran Tuhan menghadapi tantangan dan penganiayaan. Ia menyemangati orang yang letih lesu, setia mengikuti bimbingan Tuhan. Akan tetapi orang mengkhianatinya, memukul punggungnya, mencabuti jenggotnya, menodai dan meludahi mukanya. Tantangan dan perlakuan jahat itu tidak membuatnya merasa ternoda atau malu. Cobaan apa pun dihadapinya karena kepercayaan teguh pada rencana Allah. Penderitaan, halangan, dan perlawanan tidak membuatnya mundur. Sabda Tuhan meneguhkannya.

Injil Matius mengisahkan Yudas yang menyerahkan Yesus kepada para imam kepala dengan imbalan tiga puluh uang perak. Rencana Yudas itu diketahui oleh Yesus. Pada saat perjamuan paskah bersama para murid, Yesus mengatakan bahwa seorang dari antara para murid akan menyerahkannya. Satu per satu para murid menegaskan dengan berkata “Bukan aku”. Meskipun berkata bahwa orang yang telah menyerahkan itu lebih baik kalau tidak dilahirkan, Yesus menerima derita dan kematian yang harus dijalani.

Jelas bahwa nubuat Yesaya mengenai Hamba yang tidak mundur dalam menghadapi penderitaan merupakan ramalan tentang Yesus. Yesus setia menjalani rencana Bapa, menyelamatkan manusia melalui penderitaan salib dan kematian.

Belajar dari Yesus, kekuatan iman itu sangat penting dalam menghadapi ujian dan kesengsaraan. Dengan berpaling kepada Tuhan kita akan mendapatkan kekuatan dan penghiburan pada saat menghadapi penderitaan. Sabda Tuhan dan janji-janji-Nya bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan atau melupakan kita, menjadi andalan dan pegangan bagi kita di saat menderita.